



The Series
Inspiring Stories for Muslimah

MENERIMA TANPA *Tapi*

Menerima

Tanpa Tapi

Tiara, Vey, Hairunisa Rismawati, Norma, Shakila's moms, Asrilah,
MJR. A. Atika, Sang Ibu, Peony, Desita, VhieLhyZha, Aries Moms,
Zakira Elhana, Luluk, Mila, Nadiva, Alfiyah, Senja, Hafsah, Rista,
Chemink, Sahny, Fitri Ramdanayanti, Rani, Neeakyahd, Aya,
Shanti Dhamayanti, Sukma, Lian Yu, Itsmeena



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

MENERIMA TANPA TAPI

Copyright @2025 by TACA Muslimah Indonesia

All right reserved

Penulis

Tiara, Vey, Hairunisa Rismawati, Norma, Shakila's moms, Asrilah, MJR. A. Atika, Sang Ibu, Peony, Desita, VhiehZha, Aries Moms, Zakira Elhana, Luluk, Mila, Nadiva, Alfiyah, Senja, Hafsa, Rista, Chemink, Sahny, Fitri Ramdanayanti, Rani, Neeakyahd, Aya, Shanti Dhamayanti, Sukma, Lian Yu, Itsmeena

Desain Sampul

Tim TACA Muslimah Indonesia

Tata Letak

Sofiathm

Editor

Kandiasri S.Si.

Nona Anggraeni, S.S.

Amelia Priharsanti, S.E., M.E.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

tacamuslimahofficial@gmail.com

Distributor

Yayasan TACA Muslimah Indonesia

Youtube

@taca.muslimah/TACA Muslimah Indonesia Official

Instagram

Instagram @taca.muslimah



QRCBN: 62-1307-7754-251

Cetakan ke-1, Desember 2025

15,5 x 23 cm, xiv + 150 halaman



Yayasan TACA Muslimah Indonesia

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Prakata

Bismillahirrahmanirrahim....

Antologi ini lahir dari hati yang berpasrah penuh, belajar tentang makna ikhlas, dan menerima segala ketentuan-Nya, lalu menuliskannya dengan penuh cinta kepada Sang Pemilik Takdir.

Disusun oleh para muslimah komunitas Tanah Air Cinta Al Quran (TACA) yang menggoreskan kisah yang sarat makna dan hikmah dalam perjalanan iman.

Walaupun tersusun dari rangkaian kalimat yang sederhana, namun mereka yakin akan makna.

Dari berbagai usia dan latar belakang, para penulis pemula ini berusaha menyatukan suara dalam satu rasa yaitu perjalanan akan hati yang lapang menuju cahaya-Nya.

Semoga setiap cerita menjadi pelipur, pengingat, dan penyemangat bagi siapa pun yang membacanya.

Penyusun

Tim TACA Muslimah Indonesia

Sambutan Founder TACA

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh...



Alhamdulillah

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Rabb semesta alam, yang dengan rahmat-Nya lahirlah karya berharga TACA yang kedua.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Selamat datang di lembaran kedua dari perjalanan literasi kita, TACA Book Series 2 dengan tema menyentuh hati: “Menerima Tanpa Tapi dan Aku Tanpamu.”

Setelah sukses merajut kisah: “Jalan Hijrahku dan Merindu Baitullah”, kini para Bunda-bunda Tanah Air Cinta Al Qur'an (TACA) kembali membuktikan bahwa setiap jiwa memiliki narasi yang layak untuk dibagikan.

Buku ini adalah kristalisasi keyakinan terdalam kita bahwa ketentuan takdir Allah adalah sebaik-baiknya skenario.

Selamat untuk Bunda-Bunda Penulis Hebat TACA, kami sangat mengapresiasi perjuangan dan keikhlasan menuangkan kisah penuh liku menjadi untaian kata yang sarat makna.

Menulis, apalagi bagi penulis pemula, adalah perjalanan spiritual yang menuntut kejujuran dan keberanian.

Dan bunda-bunda TACA telah berhasil meruntuhkan tembok keraguan dan mengizinkan hati bercerita.

Sungguh sebuah pencapaian yang patut dibanggakan.

Kami berharap, kisah-kisah inspiratif dalam buku ini menjadi cahaya penuntun bagi setiap pembacanya

Bismillah....

Buku “Menerima Tanpa Tapi dan Aku Tanpamu” ini, tidak hanya sekadar dibaca, namun juga menjadi jembatan hikmah yang menguatkan iman dan meneguhkan hati untuk selalu husnudzon kepada Sang Maha Pencipta.

Barakallahu Fiikum.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Anyer, Banten Desember 2025

With Love,

Shufie Andarini
Founder TACA Muslimah Indonesia

Selayang Pandang

Tanah Air Cinta Al Quran (TACA) Muslimah Indonesia

TACA Muslimah Indonesia, berawal dari grup *WhatsApp* yang dibentuk dan beranggotakan para muslimah yang berkomitmen menjalankan program baca Quran One Day One Juz (ODOJ) di tahun 2018.

Diinisiasi oleh Bunda Shufie Andarini, seorang penggerak dakwah yang sebelumnya telah membina para muslimah melalui komunitas AMC (Amazing Muslimah Community) dan training PPA (Pola Pertolongan Allah) di Kota Malang.

TACA bukan sekadar wadah tilawah harian, melainkan juga berkembang menjadi komunitas spiritual dan sosial yang hidup.

Para anggotanya secara sukarela mengadakan berbagai kegiatan, mulai dari kursus baca Al Quran, gerakan sosial, pendalaman ilmu agama, hingga berbagai pelatihan penguatan iman dan peran muslimah. Semua kegiatan ini didukung oleh infaq sukarela dari para anggotanya.

Dengan semakin banyaknya anggota dan untuk menggapai jalan dakwah yang terlindungi secara hukum, maka pada September 2022, Yayasan Tanah Air Cinta Al Quran (TACA) Muslimah Indonesia resmi berdiri sebagai badan hukum. Yayasan ini bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Dengan sekitar 500 anggota yang tersebar di seluruh Indonesia, TACA Muslimah Indonesia terus berjuang agar muslimah terbebas dari buta baca Al Quran, kebersamai untuk istiqomah dalam beribadah, dan memperdalam ilmu agama.

Kini, TACA Muslimah Indonesia terus tumbuh sebagai ruang berbagi cinta Al Quran, memperkuat ukhuwah, dan menjadi tempat bertumbuh bersama dalam hidayah, dengan semangat memperbaiki diri dan memberi manfaat bagi sesama.

Testimoni



Masya Allah. Karya antologi cerpen yang digagas oleh TACA yang kedua ini, sungguh menakjubkan.

Membaca karya tulis dari ibu-ibu yang tergabung dalam TACA ini, membuktikan, setiap kisah bisa ditulis dan bisa menginspirasi pembacanya.

Kisah perjalanan spiritual yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siapa pun. Semoga buku antologi cerpen ini bisa menjadi amal jariyah bagi para penulisnya.

Saya berharap melalui buku ini, kita bisa terus berdakwah, menebar kebaikan.

Penasaran? Segera baca sampai habis. Dan temukan inspirasi di setiap kisahnya.

Salam,
Kandiasri

Author, Manufacturing & HR Advisor
(Editor Tamu)



Menerima tanpa tapi dan aku tanpamu, adalah dua tema yang diusung TACA dalam antologinya kali ini.

Membaca satu demi satu kisah yang penuh inspirasi dari para penulis, membuat perasaan saya campur aduk. Begitu berat ujian yang pernah mereka alami, jatuh, tersungkur, bersimbah air mata. Namun, semua itu tidak membuat mereka putus asa. Iman dan keyakinan yang kuat kalau Allah akan terus membersamai, membuat mereka bangkit dan terus berjalan.

Merangkai kata-kata demi kata, kalimat-demi kalimat, menjadi sebuah kisah yang menginspirasi orang lain. Kisah penuh hikmah yang mengajarkan bahwa dalam setiap kehidupan manusia, akan selalu hadir cobaan dan ujian yang harus diterima tanpa tapi.

Kita sebagai manusia tidak akan sanggup berdiri tanpa bantuan dan kasih sayang-Nya. Tanpa-Mu, aku tiada, tanpa-Mu, aku bukan siapa-siapa.

Terima kasih telah mengajarkan arti kesabaran dan keikhlasan. Teruslah menyebarkan kebaikan melalui goresan-goresan pena yang indah.

Nona Anggraeni

Penulis, Guru Bahasa Inggris
(Editor Tamu)



Menjalani proses dan bekerjasama dengan para sahabat TACA Muslimah Indonesia adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya.

Saya sangat berterima kasih dan memahami betapa proses menulis kisah inspirasi ini tidaklah mudah, terutama bagi mereka yang masih awam dengan dunia kepenulisan.

Tekad dan kemauan keras serta kerjasama dan solidaritas, untuk berbagi hikmah pada sesama demi meraih rida Allah adalah hal yang sangat patut di apresiasi yang setinggi-tingginya.

Semua cerita memiliki hulu yang sama, yaitu proses belajar melapangkan hati dan keikhlasan dalam menerima segala ketentuan-Nya. Disampaikan penuh warna dan sarat akan makna, memperkaya wacana kita agar semakin tunduk dan patuh kepada-Nya.

Jangan sampai melewatkan satu cerita pun dalam buku ini, karena setiap cerita akan membuka mata kita untuk memahami betapa luas Rahmat dan Karunia-Nya.

Amelia Priharsanti

Penulis, Pelukis & Wirausaha
(Editor Internal TACA)

Daftar Isi

Prakata.....	i
Sambutan Founder TACA.....	iii
Selayang Pandang.....	v
Testimoni.....	vii
Daftar Isi.....	xi

Engkau Tak Pernah Pergi, namun Akulah yang Menjauh dari-Mu....	1
Kebahagiaan yang Tertunda – Tiara.....	2
Hati yang Menerima – Vey.....	7
Hilang yang Menuntun Pulang – Hairunisa Rismawati.....	12
Fatimah – Norma.....	17
Berserah Diri – Shakila's moms.....	21

Menerima Tanpa Syarat Menjadi Mungkin Saat Aku Bersandar Penuh Pada-Mu.....	27
Tumbuh dalam Keterbatasan – Asrilah.....	28
Buah Hatiku, Kekuatanku – MJR. A. Atika.....	33
Pergi untuk Kembali – Sang Ibu.....	37
Rumah Abu-abu – Peony.....	42
Episode Kehidupan – Desita.....	47
Takdir yang Memperkuat Hati – VhiehYhZha.....	51
Jatuhmu adalah Rindu-Nya – Aries Moms.....	56
Dhe – Zakira Elhana.....	61
Menerima Tanpa Tapi – Luluk.....	67

Sholawatku Adalah Sa'i-ku – Mila.....	72
Falling Forward – Nadiva.....	76
Cahaya itu Menerangiku, Ketika Kuterima bahwa Engkau Pemilik	
Setiap Jiwa.....	81
Pelajaran yang Berharga – Alfiyah.....	82
Cinta di Ujung Sabar – Senja.....	87
Indomie Buatan Bapak – Hafsa.....	91
Apakah Dia yang Terbaik Untukku? – Rista.....	96
Menerima Tanpa Tapi – Che-mink.....	101
Aku ingin Pulang – Sahny.....	105
Titik Nadir – Fitri Ramdanayanti.....	110
Pejuang Garis Dua – Rani.....	115
Jangan Tanya Kenapa – Neeakyahd.....	119
Mungkin Tidak di Dunia Tapi di Surga – Aya.....	124
Malaikat Kecil yang Singgah di Rumah Kami – Shanti	
Dhamayanti.....	129
Jodoh Pilihan – Sukma.....	133
Kusimpan Air Mataku – Lian Yu.....	138
Tenggelam Tanpa Suara – Itsmeena.....	143
Lampiran Kegiatan TACA.....	149

“Baik, saya segera ke sana,” ucap Yuli mengakhiri pembicaraan. Yuli berpamitan pada Indah untuk menjemput Tya dan langsung ke Rumah Sakit.

Jarak dari sekolah Tya ke rumah sakit kurang lebih 6 km, ditambah kondisi hamil dan jalan berlubang perlu waktu kurang lebih 45 menit.

Sepanjang perjalanan pikiran Yuli campur aduk.

Apa gerakan yang terjadi? Ada apa dengan suamiku? Tadi pagi berangkat kerja baik-baik saja kenapa sekarang dirawat di rumah sakit? batinnya.

Sampai di rumah sakit, Yuli bergegas menuju IGD tempat Alan mendapatkan pertolongan darurat.

“Mungkin Pak Alan kecapekan, Bu, jadi tensinya tinggi. Nanti sambil nunggu hasil pemeriksaan laboratorium, Pak Alan bisa istirahat di ruang perawatan,” kata dokter yang menangani Alan.

“Baik, Dokter. Terima kasih,” jawab Yuli.

Alan dibawa ke ruang perawatan ditemani Andy, junior Alan yang sudah seperti kerabat.

“Ayah, gimana keadaan Ayah? Apa yang dirasakan saat ini?” tanya Yuli kepada suaminya.

“Kepalaku pusing banget. Aku mau istirahat dulu,” jawab Alan singkat. Yuli mengangguk sambil membetulkan selimut Alan.

Yuli, Tya, dan Andy ke luar menuju teras ruang perawatan.

“Mas Andy gimana ceritanya, kok Mas Alan bisa tiba-tiba dibawa ke sini?” tanya Yuli kepada Andy.

“Tadi pas kegiatan latihan gabungan, Mas Alan mengeluh sakit kepala dan lemas. Trus beliau izin keluar barisan dan istirahat di tempat yang teduh. Tapi, keringat dingin keluar terus-menerus sampai bajunya basah. Setelah ditensi petugas kesehatan, ternyata 200/100 MmHg. Komandan menyarankan dibawa ke rumah sakit terdekat.”

Yuli mengucapkan terima kasih kepada Andy karena sudah mendampingi dan menjaga Alan.

Berdasarkan hasil laboratorium, diagnosa sementara gagal ginjal kronis. Dokter menyarankan untuk segera cuci darah, tapi di Rumah Sakit dr. Murjani belum mempunyai mesin cuci darah, sehingga harus dirujuk ke Rumah Sakit Ulin Kalimantan Selatan yang lebih lengkap agar bisa segera cuci darah.

Yuli meminta kepada dokter untuk dirujuk ke Rumah Sakit yang ada di Malang, dengan pertimbangan dekat dengan orangtua dan saudara. Keesokan harinya Alan, Yuli, dan Tya berangkat ke Bandara Cilik Riwut menuju Surabaya, kemudian melanjutkan perjalanan ke Blitar, ke rumah orangtua Alan.

Pukul 19.07 WIB Alan, Yuli, dan Tya sampai di Blitar, keluarga besar Alan menyambut kedatangan mereka.

Tepat pukul 23.37 WIB tiba-tiba Alan kejang. Pesan dokter yang merawat sebelumnya, jika sewaktu-waktu Alan kejang, saat itu juga harus segera dilakukan cuci darah. Malam itu Alan langsung dibawa ke Rumah Sakit Panti Waluya Malang, karena Rumah Sakit di Blitar fasilitasnya masih belum lengkap.

Dengan menunjukkan rujukan medis dari rumah sakit sebelumnya, Alan langsung mendapatkan penanganan medis dan cuci darah. Setelah cuci darah 5 kali Alan sudah tidak kejang lagi, tapi masih harus menjalani perawatan di rumah sakit selama tiga minggu, karena kondisinya masih lemah.

Yuli menunggui suaminya sambil menggelar tikar plastik di samping tempat tidur Alan.

"Ayah istirahat saja, kalo perlu apa-apa Ibu ada di sini," kata Yuli sambil memandang tikar yang baru saja digelarnya.

Tangan Alan mengelus perut Yuli. "Kamu yang kuat ya, Nak," ucap Alan pelan.

Semakin hari keadaan Alan semakin membaik. Dokter mengizinkan untuk dirawat di rumah, dengan catatan setiap Senin dan Kamis masih harus cuci darah. Untuk sementara Alan menetap di Blitar, Yuli dan Tya kembali ke Sampit untuk mengurus administrasi pengajuan mutasi kerja.